



Evaluasi Pembinaan Atlet Usia Dini

Dinas Dikpora Kota Jogja Terapkan Metode Sport Science

JOGIA, Radar Jogja - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kota Jogja memutuskan mengadakan evaluasi atas sistem penjurangan dan pembinaan atlet usia dini. Hasilnya, sistem yang selama ini berjalan dinilai sudah tidak efektif.

"Sekarang kami ubah dengan menerapkan program *sport science*," kata Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga Dinas Dikpora Kota Jogja Agus Trimadi kemarin (1/7).

Dikatakan, pembinaan masih terbatas pada atlet senior. Belum berkonsentrasi pada penjurangan dan pembinaan atlet usia dini. Padahal atlet yang hebat sudah mulai disiapkan sejak usia dini. "Sistemnya kami perbarui," tandasnya.

Selama ini penjurangnya masih

memakai pola alamiah. Mulai tahun ini pendekatannya diubah. Menggunakan pola ilmiah dengan penerapan *sport science*. "Sekarang sudah tidak bisa lagi kita mengira-ira bakat seorang anak. Ada cara yang lebih akurat," ucapnya.

Lebih lanjut Agus mengatakan, teknologi *sport science* merupakan penerapan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan di bidang olahraga. Tujuannya demi mendongkrak prestasi atlet-atlet Kota Jogja. Teknologi ini digunakan untuk pengembangan performa atlet. Khususnya meningkatkan kondisi fisik, teknik, dan psikis seorang atlet.

"*Sport science* dapat membantu menentukan bakat olahraga untuk anak usia dini sejak sekolah dasar (SD)," katanya.

Tahap awal penerapan *sport science* dengan melakukan metode antropometri. Antropometri merupakan teknik pengukuran fisik pada atlet. Teknik ini diyakini me-



SEJAK AWAL: Penjurangan dan pembinaan atlet dilakukan sejak usia dini. Pendekatan ini dikembangkan Dinas Dikpora Kota Jogja dengan menerapkan metode *Sport Science*.

nambah akurasi dalam penentuan bakat dan minat olahraga pada anak.

Penggunaan metode antropometri baru pertama kali dilakukan di Kota Jogja. Prosesnya diadakan di empat SD. Yakni SD Negeri Gedongkiwo, SD Negeri Ngupasan, SD

Negeri Margoyasan dan dan SD Negeri Rejowinangun 3.

"Kami sudah melakukan antropometri pada 380 siswa antara usia 10 hingga 12 tahun," ungkapnya.

Setelah proses antropometri, dilanjutkan dengan *sport search*. Tu-

juannya guna mengetahui minat dan bakat olahraga seorang anak. Anak-anak yang sudah terjurang diarahkan di salah satu cabang olahraga sesuai bakat dan minatnya.

Ada 14 cabang olahraga (cabor) yang bisa diikuti. Mulai bulu tangkis, angkat besi, panjat tebing, panahan, menembak dan wushu. Kemudian karate, taekwondo, balap sepeda, atletik serta renang. Ditambah dayung, senam artistik, dan pencak silat.

"Itu sudah sesuai dengan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) Kementerian Pemuda dan Olahraga," ulasnya.

Khusus Kota Jogja ada beberapa cabor yang menjadi prioritas. Antara lain panahan, renang, taekwondo, voli pasir, anggar, balap sepeda, dan basket. Pemilihan cabor itu berdasarkan hasil Pekan Olahraga Daerah (Popda) 2020 lalu. Di sejumlah cabor itu Kota Jogja berhasil menjadi juara umum. "Cabor

lainnya tetap kami kembangkan. Misalnya atletik, silat, karate dan panjat tebing. Memang belum maksimal, tapi tetap kami dorong agar berprestasi," harap dia.

Fokus program Dinas Dikpora Kota Jogja bukan hanya itu. Dukungan secara materiil juga dilakukan. Tahun ini, ada kegiatan peningkatan kompetensi pelatih dan guru. Kegiatan tersebut sudah diadakan sebanyak tiga kali. Selain itu, ada rencana pembangunan tempat pemusatan olahraga. Digitalisasi sistem olahraga juga dilakukan.

Itu ditandai dengan diluncurkan aplikasi Sigaspol (Sistem Informasi Kelembagaan Sarana dan Prasarana Pemuda dan Olahraga). Aplikasi tersebut berisi segala hal tentang kepemudaan dan olahraga di Kota Jogja. "Misalnya data-data atlet, daftar sarana olahraga hingga sewa menyewa sarana prasarana tersebut. Semua tersedia. Itu bigdata kami," ungkapnya. **(kus/zl)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005